

BUDAYA “NGERENG DHEBU”: POTRET KONSTRUKSI SOSIAL-EDUKATIF KALANGAN ALUMNI PESANTREN DI MADURA

The ‘Ngereng Dhebu’ Culture: A Portrait of the Socio-Educational Construction among Pesantren Alumni in Madura

Abdurrahman Rifki^{1*}

¹ Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

*Corresponding author: rifikizerouno@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the moments of internalization, objectification, and externalization in shaping the Ngereng Dhebu culture among the Alumni Association and sympathizers (IKBASS) of Miftahul Ulum Panyeppeen Islamic Boarding School, Pamekasan. The research employed a qualitative approach using a case study design conducted at Miftahul Ulum Panyeppeen Islamic boarding school in Pamekasan. Data were collected through interviews and observations, and analyzed using the interactive data analysis model. The findings indicate that the internalization of the Ngereng Dhebu culture among alumni is carried out through three main processes: acceptance, internal appreciation, and practice. These processes are implemented through various educational, learning, and instructional activities. The moment of objectification in shaping the Ngereng Dhebu culture is embedded in three key aspects: (1) knowledge of the values of obedience and compliance with the kyai's instructions as the essence of attaining barakah (blessing); (2) shared understanding among students, administrators, and teachers regarding the guidance and mentoring processes carried out in the pesantren as a form of character development and personal maturation. Meanwhile, the externalization of the Ngereng Dhebu culture is formed both during the period of being a santri (student) and after becoming an alumnus. The expression of this culture is reflected in three dimensions: (1) the behavioral dimension, manifested through obedience and compliance; (2) the linguistic dimension, reflected in the use of polite and refined speech; and (3) the meaning-realization dimension, shown through a responsive attitude toward the existence and authority of the kyai and the pesantren.

Keywords: Culture, Ngereng Dhebu, Social Construction, Education, Alumni, Pesantren

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Momen internalisasi, objektifikasi dan Eksternalisasi dalam membentuk Budaya Ngereng Dhebu bagi Ikatan Alumni dan simpatisan (IKBASS) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus di pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan teknik analisis datanya adalah model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Internalisasi Budaya Ngereng Dhebu bagi alumni di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan dilakukan dengan tiga proses utama yaitu penerimaan, penghayatan dan pengamalan. Momen ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran. Momen ebyektifikasi dalam membentuk budaya “Ngereng Dhebu” tertanam dengan tiga aspek yaitu pengetahuan tentang nilai taat dan patuh terhadap perintah kyai sebagai esensi memperoleh barokah dan kesepemahaman antar santri, pengurus dan guru tentang proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan di pesantren

sebagai bentuk karakter pendewasaan diri. Eksternalisasi Budaya Ngereng Dhebu terbentuk sejak saat berstatus santri atau sudah menjadi alumni. Cerminan ekspresi tersebut telah ditampilkan dalam tiga dimensi yaitu dimensi perilaku dengan menghadirkan ketaatan dan kepatuhan. Dimensi linguistik dengan pemilihan tuturkata yang halus dan dimensi perwujudan makna dengan sikap responsive terhadap eksistensi kyai dan Pesantren.

Kata kunci: Budaya, Ngereng Dhebu, Konstruksi Sosial, Edukasi, Alumni, Pesantren

History:

Accepted: 20/12/2025

Published: 31/12/2025

Publisher: Published by the Arabic Education Department, Miftahul Ulum Islamic institute of Pamekasan.

Licensed: This work is licensed under

 Creative Commons Attribution 4.0 License

PENDAHULUAN

Budaya “Ngereng Dhebu” merupakan budaya yang hidup bersama masyarakat madura selama ini. Budaya ini merupakan bentuk penghormatan kepada tokoh berpengaruh yang ada di pulau madura. Budaya ini merupakan turunan dari falsafah lokal melalui semboyan Bapha’ Babhu’ Ghuruh, Ratoh (Bapak, Ibu, Guru dan Pemerintah).

Budaya ini kental bagi kalangan pesantren di madura yang sangat menjunjung tinggi kepatuhan, ketaatan, ta’dzim kepada kyai sebagai bagian dari rentetan hirarkis yang terhormat. Selain dituntut mampu menguasai nilai-nilai berbasis pendidikan, nilai-nilai inilah yang akan menjadi kerakter santri pada saat telah dinyatakan purna-belajar di pesantren dan harus masuk menyebar ke tengah-tengah masyarakat. Sikap patuh terhadap segala perintah kyai (ngereng dhebu) menurut ahmad fauzi menjadikan santri mendapatkan keutamaan dan barokah dari ilmu yang telah dipelajari.

Kekuasaan di pesantren terjadi secara hirarkis yang melibatkan tidak hanya bagi ustadz, santri maupun pengasuh. namun termasuk di dalamnya adalah para alumni yang mayoritas terhimpun dalam satu wadah organisasi terstruktur yang berfungsi sebagai konsultan pesantren ke tengah-tengah masyarakat. Beberapa alumni yang terhimpun tersebut dipilih dengan beberapa indikator seperti drajat kepatuhan terhadap dhebu kyai atau senior dan juga dedikasi dalam melanjutkan nilai-nilai pesantren di masyarakat. Dengan demikian, masyarakat pesantren tidak hanya mencakup komponen yang terdapat di internal pesantren melainkan semua yang pernah menjadi bagian internal dan berposisi secara eksternal seperti alumni.

Hal unik pada topik ini adalah bagaimana para alumni pesantren yang sudah hidup dan eksis bersama masyarakat umum serta sudah tidak menyatu dari nilai-nilai pesantren masih mampu menjaga budaya “Ngereng Dhebu” (Ta’at, Patuh dan Ta’dzim terhadap Perintah kyai) seperti yang nampak pada alumni ponpes Miftahul Ulum Panyeppeen di Kabupaten Pamekasan.

Alumni dan simpatisan pondok tersebut terhimpun dalam satu wadah organisasi bernama IKBASS singkatan dari ikatan alumni dan simpatisan pondok pesantren miftahul ulum panyeppeen pamekasan berdomisili di kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan. Organisasi ini didirikan untuk menghimpun seluruh alumni dalam satu komando kyai Muddatsir selaku pengasuh. Patuh dan taat berdasarkan Dhebu kyai dan Masyayikh menjadi doktrin dari anggota atau alumni yang terhimpun di dalamnya. tidak memandang umur, jabatan dan posisi di tengah masyarakat. Secara Historis, pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang sudah berusia lebih dari seabad telah melahirkan ribuan alumni dan berprofesi tidak hanya sebagai masyarakat biasa namun juga sebagai pejabat publik baik di instansi pemerintahan maupun swasta. Namun pada saat dipanggil atau dititah oleh kyai dengan sukarela akan meletakkan posisi dan menunduk dibawah kuasa kyainya.

Bila melihat intraksi sosial ini, berdasarkan pendapat imam sumatri bahwa terdapat pembentukan karakter di pesantren tidak terjadi begitu saja. disamping dikenal dengan proses intraksi bersifat edukatif, pesantren juga kental dengan intraksi sosial yang melibatkan berbagai komponen sehingga mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan yang melekat pada jiwa santri. Kebiasaan inilah yang nanti mengakar menjadi suatu budaya. dengan demikian, penelitian ini akan melihat bagaimana fenomena proses intraksi sosial-edukasi menjadi faktor yang membentuk nilai-nilai budaya “Ngereng Dhebu” meliputi patuh, taat dan ta’dzim sebagai bentuk penghormatan kepada kyai dan masyayikh di pondok tersebut.

Manfaat dari penelitian ini akan memberikan informasi terkait momen dari pembentukan budaya yang selama ini telah mendarah daging bagi masyarakat madura.

serta kontribusinya sebagai model percontohan bagi keberlanjutan suatu budaya melalui identifikasi nilai-nilai sehingga masyarakat madura bangga dan termotivasi atas budayanya sendiri ditengah-tengah gencarnya internalisasi budaya asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penggunaan pendekatan ini berguna untuk mengetahui fenomena yang melatarbelakangi fakta yang telah terjadi dan tidak hanya sebatas menggambarkan saja.¹ Sehingga penggunaan pendekatan ini oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui gambaran fenomena budaya "*ngereng dhebu*" di kalangan pesantren.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah fenomenologi yang merupakan penelitian menitik beratkan pada usaha menafsirkan individu terkait pengalamannya.² Peneliti memilih jenis ini untuk dapat memahami pengalaman pribadi terkait momen-momen konstruksi sosial-edukatif dalam budaya "*ngereng dhebu*" di kalangan pesantren.

Lokasi dalam penelitian dipahami sebagai Area fokus atau objek penelitian.³ Penelitian ini berlokasi di PP Miftahul Ulum Panyepan. karena disana ditemukan budaya yang diuraikan sebelumnya. secara historis pondok ini merupakan salah satu tertua di Madura dan memiliki banyak santri dan alumni yang kental dengan budaya "*ngereng dhebu*" kyai dan *masyayikh* pondok pesantren. Karakteristik dari Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepan terkenal dengan slogan "Satu Komandu, Rindu Masyayikh dan *Ngereng Pitothu*".

Sumber data penelitian kali ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer berupa data lisan dari wawancara kepada ketua umum IKBASS, Sekretaris Jendral dan ketua bidang dalam struktur organisasi IKBASS PP.MU Panyepan Pamekasan serta beberapa anggota dan alumni. Pemilihan informan sebagai sumber data karena mereka terlibat langsung dengan tema pada penelitian ini. Data sekunder diambil dari artikel terkini, buku-buku referensi dan data pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ada dua yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah interaksi antara dua orang dalam satu situasi tertentu.⁴ Peneliti lebih memilih wawancara semi terstruktur dalam melaksanakan wawancara kepada nara sumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait data pada tema penelitian. Observasi merupakan proses melihat, mengamati terhadap suatu objek. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena melihat kondisi peneliti yang hanya diposisi sebagai pengamat independen saja. Bukan bagian dari kelompok tersebut.

Sedangkan Analisis data penelitian ini menggunakan model intraktif yang tahapan sebagai berikut:⁵

1) Kondensasi Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh banyak data baik dari wawancara maupun observasi. Maka peneliti harus mereduksi data sesuai dengan kebutuhan

¹ Bayu Dardias Kurniadi, *Praktik Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PolGov, 2011), 7-8.

² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22.

³ Riyadi Santosa, Metodologi Penelitian Linguistik/ Pragmatik, in *Prosiding Prasasti*, vol. 0, 2014, 24, accessed February 25, 2022, <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/432>.

⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50.

⁵ Saldana Jonny Michael, Miles Matthew B., and Huberman A., *Qualitative Data Analysis* (United States of America: Sage, 2014), 31.

peneliti. Pada tahap ini pemilihan data yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dilakukan.

2) Penyajian data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan pada penelitian yang telah diangkat sebelumnya. Data dipaparkan sesuai dengan permasalahan tersebut.

3) Kesimpulan

Pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan akan berubah. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

Momen Internalisasi dalam membentuk budaya “Ngereng Dhebu” bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan

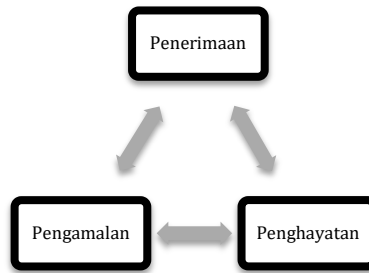
Internalisasi nilai merupakan proses di mana individu mengadopsi dan menginternalisasikan nilai-nilai tertentu ke dalam pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Proses ini melibatkan pembentukan pemahaman yang mendalam dan penghayatan nilai-nilai tersebut sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari kepribadian individu.⁶

Internalisasi nilai melibatkan dimensi emosional di mana individu mengembangkan perasaan terhadap nilai-nilai tersebut. Ini mencakup rasa tanggung jawab, kebanggaan, atau rasa bahagia yang terkait dengan penerimaan dan penghayatan nilai-nilai. Konsep internalisasi nilai memiliki dimensi yang unik, karena pesantren seringkali menjadi lembaga pendidikan Islam tradisional di mana ajaran agama, norma-norma moral, dan nilai-nilai spiritual dipertahankan dan diajarkan kepada para santri. Dimensi internalisasi nilai dalam konteks pesantren mencakup beberapa aspek yang melibatkan proses penerimaan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan moral.⁷

Internalisasi budaya *Ngereng Dhebu* bagi alumni di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan dilakukan dengan tiga proses utama yaitu penerimaan, penghayatan dan pengamalan. Momen ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran.

⁶ Anggia Bahana Putri and others, 'Konstruksi Sosial Kampanye #IndonesiaBicaraBaik Monday Inspiration Di Instagram @perhumas_indonesia Perspektif Peter L. Berger', *Kompetensi*, 16.1 (2023) <<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.108>>.

⁷ M N Budiman, 'Pendidikan Moral Qur'āni, Strategi Belajar Mengajar Dan Evaluasi Pada MAN Se-Daerah Istimewa Aceh', *Disertasi*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1996), Hal, 1996.



Gambar 1: Aspek Dimensi Internalisasi nilai

Secara eksplisit, tiga proses ini mengacu kepada satu elemen penting yang disebut dengan elemen barokah. Aspek ini terintegral melalui mekanisme penanaman nilai ketaatan dan kepatuhan pada saat proses pendidikan di pesantren. Interpretasi mendalam dari penanaman nilai taat diartikan sebagai pemerolehan barokah.

Barokah dalam pesantren sering kali dikaitkan dengan keberkahan ilmu. Santri diharapkan menerima ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, dengan ketundukan, keikhlasan, dan niat baik, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan membawa manfaat. Ketaatan kepada guru merupakan nilai yang sangat dihargai dalam budaya pendidikan Islam, dan pelaksanaan nilai ini dapat membawa barokah, atau keberkahan, dalam pendidikan dan kehidupan seorang santri. keterkaitan antara ketaatan kepada guru dan konsep barokah, penting untuk diingat bahwa ketaatan yang tulus dan ikhlas merupakan kunci utama dalam menerima keberkahan. Santri yang menjalankan ketaatan kepada guru dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan diyakini akan mendapatkan berkah dalam berbagai aspek kehidupan mereka.⁸

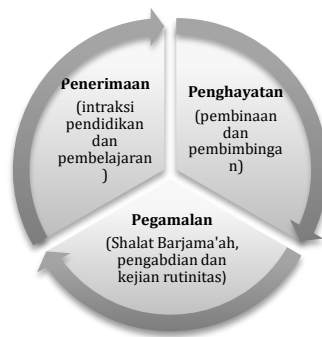
Proses penerimaan dalam internalisasi nilai di pesantren melibatkan serangkaian langkah dan pengalaman yang dirancang untuk membentuk dan mendalami nilai-nilai agama serta etika Islam pada santri. mencakup pengamalan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan etika yang baik, seperti sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Proses penghayatan dari internalisasi nilai di pondok pesantren melibatkan langkah-langkah mendalam untuk membimbing santri dalam memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. kesempatan untuk mengalami secara langsung kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui pengalaman ini, mereka dapat merasakan atmosfer keberkahan dan mendalami praktik keagamaan. Proses pengamalan dari internalisasi nilai di pondok pesantren melibatkan langkah-langkah nyata yang diambil oleh santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ Nur Hayati and Arifia Retna Yunita, 'NILAI-NILAI BAROKAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di PESANTREN ZAINUL HASAN 2 TAMBELANG KRUCIL PROBOLINGGO', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.33474/ja.v3i2.13896>>.

⁹ Moch. Shohibul Husni, Muhammad Walid, and Indah Aminatuz Zuhriah, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN

Selain itu, Internalisasi dilakukan melalui beberapa kegiatan secara rutinitas, seperti penyeleggaraan pembelajaran, pembimbingan, pembinaan, dan interaksi sehari-hari. Beberapa kegiatan diatas terkonsep dengan format rutinitas seperti shalat berjamaah, pengajian, shalawatan, sekolah dan lain sebagainya. Pengalaman ini merupakan momen-momen penanaman nilai yang telah dirancang oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan.

Proses internalisasi di pondok pesantren dapat didukung dengan fasilitas-fasilitas kegiatan yang dirancang secara khusus untuk mendukung tertanamnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan santri seperti Shalat Berjamaah (Jama'ah Prayer), Kajian Kitab Kuning, Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an, Dzikir dan Wirid, Pembinaan Akhlak, Mengamalkan Ilmu, Kegiatan Kebersihan dan Kesehatan, Kegiatan Sosial, Program Kepemimpinan dan seterusnya.



Gambar 2: Dimensi Internalisasi Nilai *Ngereng Dhebu* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan

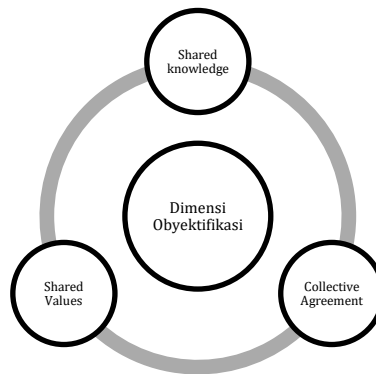
Dimensi internalisasi nilai diatas saling terkait dan bersama-sama membentuk pemahaman yang mendalam dan penerimaan nilai-nilai agama dan moral dalam konteks pesantren. Proses ini membentuk dasar karakter dan identitas spiritual dan ketaatan santri di dalam dan di luar lingkungan pesantren hingga mencapai status sebagai alumni.

Dengan demikian, momen internalisasi budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan terkontruk melalui fasilitas kegiatan pesantren sebagai bagian dari rutinitas. Proses tersebut terkonsep secara simultan denga tiga dimensi yaitu dimensi penerimaan yang terpotret dari intraksi pendidikan dan sosial, dimensi penghayatan yang ditarjamahkan melalui proses pembinaan dan pembimbingan serta dimensi pengamalan yang Nampak pada kegiatan sehari-hari seperti akftitas keagamaan dan sosial edukatif.

Momen obyektifikasi dalam membentuk budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan

Objektifitas merujuk pada sejauh mana norma-norma dan nilai-nilai sosial dianggap

sebagai realitas yang eksisten dan obyektif oleh anggota masyarakat. Dalam konstruksi sosial, obyektifitas tidak selalu mencerminkan realitas yang tidak berubah atau fakta yang tidak dapat dipertanyakan, tetapi lebih kepada bagaimana norma-norma sosial dianggap sebagai "kenyataan" oleh anggota masyarakat. Obyektifitas dalam proses konstruksi sosial terbentuk dengan dua dimensi yaitu pengetahuan bersama (Shared Knowledge) dan kesepakatan kolektif (Collective Agreement).¹⁰



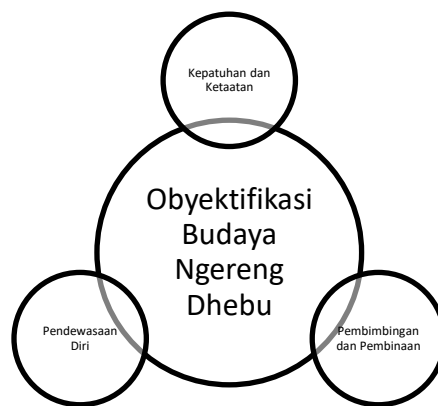
Gambar 3: Aspek Dimensi Obyektifikasi nilai

Momen ebyektifikasi dalam membentuk budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan tertanam dengan tiga aspek yaitu pengetahuan tentang nilai taat dan patuh terhadap perintah kyai sebagai esensi memperoleh barokah dan kesepemahaman antar santri, pengurus dan guru tentang proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan di pesantren sebagai bentuk karakter pendewasaan diri.

Pengetahuan tentang nilai Patuh dan taat kepada Kyai merupakan bagian dari tradisi pesantren yang telah berlangsung selama berabad-abad. Tradisi ini menciptakan lingkungan belajar dan berkembang di mana santri dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan berbudi pekerti luhur. Kyai dianggap sebagai guru spiritual yang memberikan pengajaran agama, bimbingan moral, dan petunjuk kehidupan kepada santri (murid) di pesantren.¹¹ Patuh dan taat kepada Kyai dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas keagamaan. Selain itu, Patuh dan taat kepada Kyai di pesantren menciptakan iklim keagamaan dan pendidikan yang kuat. Hubungan yang erat antara Kyai dan santri menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas ditekankan untuk membentuk generasi yang saleh dan bertanggung jawab.

¹⁰ Maria Inmakulata Boina, Mansyur Radjab, and Sakaria Sakaria, 'INTERAKSI SOSIAL DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar)', *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2021 <<https://doi.org/10.31947/hjs.vi.9109>>.

¹¹ Vena Zulinda Ningrum and Totok Rochana, 'Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari', *Solidarity*, 8.2 (2019).



Gambar 4: Dimensi Obyektifikasi Nilai *Ngereng Dhebu* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan

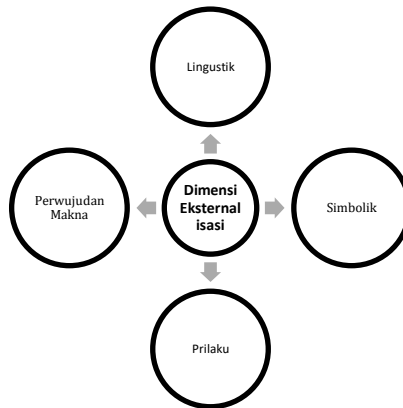
Objektivitas nilai taat di pesantren dapat diamati melalui tindakan konkret dan pengukuran yang dapat diukur, membantu membentuk landasan yang kuat untuk penilaian dan evaluasi. Dengan memperhatikan dimensi objektivitas ini, pesantren dapat mengidentifikasi sejauh mana nilai taat telah diinternalisasi dan diamalkan oleh santri dalam upaya untuk membentuk individu yang taat beragama dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dengan demikian, Momen objektivitas dalam membentuk budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan tertanam dengan dua nilai yaitu pengetahuan Bersama tentang nilai taat dan patuh terhadap perintah kyai (*Ngereng Dhebu*) sebagai esensi memperoleh barokah dan Nilai kesepemahaman antar santri, pengurus dan guru tentang proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan di pesantren sebagai bentuk karakter pendewasaan diri.

Momen Eksternalisasi dalam membentuk budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan

Eksternalisasi merupakan gagasan atau makna yang telah diobjektifikasi diungkapkan dan diwujudkan dalam tindakan, simbol, atau artefak budaya. Hal ini merupakan langkah di mana pemikiran internal menjadi nyata dan terlihat dalam masyarakat. eksternalisasi membuka wawasan tentang bagaimana manusia tidak hanya menerima realitas yang ada, tetapi juga secara aktif menciptakannya melalui interaksi dan proses sosial. dimensi eksternalisasi mencakup aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan proses mengubah pemikiran internal menjadi manifestasi eksternal yang dapat diamati oleh orang lain. Dimensi tersebut meliputi dimensi linguistik, dimensi simbolik, dimensi perilaku, dan dimensi perwujudan makna.¹²

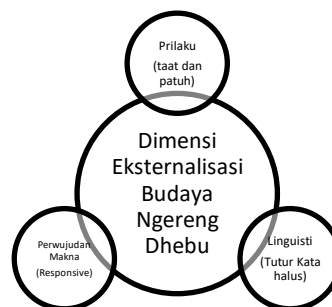
¹² Eka Fauziyya Zulnida, 'Hubungan Masalah Perilaku Internalisasi Dan Eksternalisasi Dengan Tingkat Kecerdasan Pada Remaja Di Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8.2 (2020) <<https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12735>>.



Gambar 5: Aspek Dimensi Eksternalisasi nilai

Eksternalisasi Budaya *Ngereng Dhebu* bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyappen Pamekasan terbentuk sejak saat berstatus santri atau sudah menjadi alumni. Nilai-Nilai yang didapat di pesantren dalam interaksi sosial, pelayanan masyarakat, dan kegiatan yang terlihat secara nyata dengan mengutamakan kepentingan kyai dan pesantren diatas kepentingan pribadi. Cerminan dari ekspresi eksternalisasi yang sudah terbentuk seperti: *Pertama*, perwujudan prilaku taat dan patuh atas segala perintah kyai, *Kedua*, Bertutur kata dalam penyampaian bahasa lisan yang halus, dan *Ketiga*, Responsive terhadap kebutuhan dan keperluan kyai serta pesantren kapanpun dan dimanapun.

Bila melihat dari beberapa dimensi teori eksternalisasi diatas, maka ekspresi eksternalisasi yang ditampilkan oleh alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyappen Pamekasan dalam membentuk budaya *Ngereng Dhebu* mencakup tiga dimensi yaitu dimensi prilaku dengan menghadirkan ketaatan dan kepatuhan. Dimensi linguistik dengan pemilihan tuturkata yang halus dan dimensi perwujudan makna dengan sikap responsive terhadap eksistensi kyai dan pesantren.



Gambar 6: Dimensi Eksternalisasi Nilai *Ngereng Dhebu* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan

Dengan demikian, peneliti menilai dimensi-dimensi eksternalisasi yang dilahirkan pada budaya ngereng dhebu tidak serta merta hadir dalam ruang dan realitas sosial yang kosong, tetapi juga secara aktif menciptakannya melalui bahasa, simbol, seni, dan tindakan eksternal lainnya. Proses ini memberikan pandangan yang mendalam tentang kompleksitas bagaimana makna dan nilai-nilai dihasilkan, diungkapkan, dan diakui

bersama-sama. Dengan menjelajahi dimensi eksternalisasi, kita memahami bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang statis, melainkan hasil dari konstruksi bersama yang terus berubah seiring waktu dan konteks sosial.

PENUTUP

Internalisasi Budaya *Ngereng Dhebu* bagi alumni di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pamekasan dilakukan dengan tiga proses utama yaitu penerimaan, penghayatan dan pengamalan. Momen ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran. Momen ebyektifikasi dalam membentuk budaya "*Ngereng Dhebu*" bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pamekasan tertanam dengan tiga aspek yaitu pengetahuan tentang nilai taat dan patuh terhadap perintah kyai sebagai esensi memperoleh barokah dan kesepemahaman antar santri, pengurus dan guru tentang proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan di pesantren sebagai bentuk karakter pendewasaan diri. Eksternalisasi Budaya *Ngereng Dhebu* bagi Alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pamekasan terbentuk sejak saat berstatus santri atau sudah menjadi alumni. Cerminan ekspresi tersebut telah ditampilkan dalam tiga dimensi yaitu dimensi prilaku dengan menghadirkan ketaatan dan kepatuhan. Dimensi linguistik dengan pemilihan tuturkata yang halus dan dimensi perwujudan makna dengan sikap responsive terhadap eksistensi kyai dan Pesantren

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Mohammad, 'KONSTRUKSI SOSIAL TOKOH MASYARAKAT MADURA TERHADAP KIAI YANG BERPOLITIK PRAKTIS (Studi Fenomenologi Di Kabupaten Bangkalan Madura)', *Statistical Field Theor*, 53.9 (2019)
- Ahmad Maulana Safarudin, 'Konsep Pengembangan Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Abdurrahman Wahid', *Competitive: Journal of Education*, 1.1 (2022), 1–8
- Asmanidar, Asmanidar, 'Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)', *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>>
- Basrowi, and Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, Dan Metodologi Refleksi* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Berger, Peter L, and Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Sebuah Risalah Tentang Sosisologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Boina, Maria Inmakulata, Mansyur Radjab, and Sakaria Sakaria, 'INTERAKSI SOSIAL DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar)', *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2021 <<https://doi.org/10.31947/hjs.vi.9109>>
- Budiman, M N, 'Pendidikan Moral Qur'āni, Strategi Belajar Mengajar Dan Evaluasi Pada MAN Se-Daerah Istimewa Aceh', *Disertasi,(Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1996), Hal*, 1996
- Dani, Rahiman, and Qolbi Khoiri, 'REPOSISI KİYAI PESANTREN DALAM DINAMIKA POLITIK', *Jurnal Literasiologi*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.59>>
- Fadlilah, S. J, 'KARAKTER IDEAL KONSELOR DALAM BUDAYA NGERENG DHABU DI MADURA', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 1.2 (2021)
- Fauzi, Ahmad, 'Persepsi Barakah Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong: Studi

- Interaksionalisme Simbolik', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2017) <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.848>>
- Hayati, Nur, and Arifia Retna Yunita, 'NILAI-NILAI BAROKAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di PESANTREN ZAINUL HASAN 2 TAMBELANG KRUCIL PROBOLINGGO', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.33474/ja.v3i2.13896>>
- Husni, Moch. Shohibul, Muhammad Walid, and Indah Aminatuz Zuhriah, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN', *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4297>>
- Julhadi, Julhadi, 'PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya', *Mau'izhah*, 9.2 (2019) <<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>>
- Kutsiyah, Farahdilla, Lukmanul Hakim, and Ummu Kalsum, 'Kelekatan Modal Sosial Pada Keluarga Santri Di Pulau Madura', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.24256/pal.v5i2.1399>>
- Mardiyah, Imtihanatun, 'Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)', *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2) (2022)
- Munirah, Munirah, Marwati Marwati, and Andi Hajar, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren', *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.948>>
- Ningrum, Vena Zulinda, and Totok Rochana, 'Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari', *Solidarity*, 8.2 (2019)
- Nugroho, M A E, 'Manajemen Pondok Pesantren Salaf Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Nizamia*, 2021
- Putri, Anggia Bahana, Dean Pahrevi, Risdo Saragih, and Frengki Napitupulu, 'Konstruksi Sosial Kampanye #IndonesiaBicaraBaik Monday Inspiration Di Instagram @perhumas_indonesia Perspektif Peter L Berger', *Kompetensi*, 16.1 (2023) <<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.108>>
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, 'KONSTRUKSI SOSIAL PENDIDIKAN PESANTREN; ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.1 (2017) <<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.21-43>>
- Sitti Zulaihah, M.A, 'Konstruksi Sosial Mahasiswi Berjilbab Di Universitas Trunojoyo Madura', *Konstruksi Sosial Mahasiswi Berjilbab Di Universitas Trunojoyo Madura*, 26.2 (2021)
- Sumantri, Imam, 'Menyoal Pilihan Politik Santri Studi Kasus Ponpes Al Munawwir Krpyak Bantul', *Journal of Political Issues*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.33019/jpi.v1i2.17>>
- Sumarto, Sumarto, 'Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi"', *Jurnal Literasiologi*, 1.2 (2019)
- Tamam, Badrut, and Hariyanto Hariyanto, 'KONSEPSI DAN INTERNALISASI NILAI POWER AND AUTHORITY DALAM PENDIDIKAN PESANTREN', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15.2 (2021) <<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1313>>
- Zulnida, Eka Fauziyya, 'Hubungan Masalah Perilaku Internalisasi Dan Eksternalisasi Dengan Tingkat Kecerdasan Pada Remaja Di Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Psikologi*

Terapan, 8.2 (2020) <<https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12735>